

---

**PENGARUH PENGEMBANGAN PROGRAM DESA WISATA  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BANTUL  
(STUDI KASUS: DESA WISATA TEMBI TIMBULHARJO KAPANEWON  
SEWON BANTUL DIY)**

**Wahyudiyono<sup>1</sup>, Mochamad Rofik<sup>2</sup>, Sri Wahyuning<sup>3</sup>, Himawan Agung  
Nugroho<sup>4</sup> Andi Rozihan Anwar<sup>5</sup>**

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta  
wahyudiyono@amayogyakarta.ac.id

**ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim to analyze the development of tourism village programs in their effect on increasing community income, focusing on Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Bantul DIY Tourism Village. In this study, quantitative methods with a descriptive approach were used. Primary data was collected through the distribution of questionnaires to the people of Tembi Tourism Village with a total sample of 91 people collected through the random sampling method. Then analyzed with a multiple linear regression analysis model and produced findings that proved that the community participation variable (X1) and facility variable (X2) did not have a partial influence on increasing community income (Y), but the training variable (X3) and promotion variable (X4) had a partial influence on increasing community income. Meanwhile, simultaneously the variables of community participation (X1), facilities (X2), training (X3), and promotion (X4) have a significant influence on increasing community income (Y) in Tembi tourism village.*

**Keywords: Tourism Village Program Development; Community Participation; Facilities; Training; Promotion; Increase in Community Income.**

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu diantara berbagai sektor yang memiliki andil cukup besar dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Sektor ini memiliki efek multiplier yang signifikan dan memainkan peran strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah (Murdapa et al., 2023). Melalui program desa wisata inilah pengembangan pariwisata secara efektif dilakukan. Salah satu contoh implementasi program desa wisata yang berkembang dengan sangat cepat diberlakukan di Desa Tembi, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, DIY. Pendapatan masyarakat sekitar merupakan indikator utama dalam mengukur dampak positif pengembangan desa wisata. Dengan mempelajari kondisi desa tersebut dapat diketahui lebih mendalam seberapa besar pengaruh program pengembangan desa wisata terhadap pendapatan warga lokal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Desa Wisata**

Desa wisata merupakan sebuah wilayah yang mempertahankan tradisi sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari, tata ruang dan arsitektur desa secara autentik. Keautentikan ini dijaga sejak pendahulu atau leluhur mereka yang kemudian diintegrasikan ke menjadi objek pariwisata yang meliputi; akomodasi, pertunjukan, dan fasilitas penunjang wisata (Saskarawati, 2023). Dengan dikembangkannya tradisi secara turun temurun hal ini membuat desa tersebut menjadi tujuan wisata yang menarik.

### **Pengembangan Program Desa Wisata**

Pengembangan Program Desa Wisata bertujuan untuk mengembangkan desa menjadi tujuan wisata yang menarik. Untuk mencapainya, program ini menggabungkan nilai jual wisata alam dan budaya, serta menyediakan fasilitas penunjang yang memuaskan. Selain itu, program desa wisata ini juga memperhatikan aksesibilitas yang baik, tata cara, serta adat istiadat masyarakat desa untuk mendukung pengembangan yang lebih baik. Pengembangan desa wisata harus berbasis kearifan lokal, sebagai wujud pelestarian tradisi dan warisan budaya masyarakat setempat di tengah modernisasi dan globalisasi pariwisata saat ini (Pratiwi, 2022). Indikator-indikator pengembangan program desa wisata adalah sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi Masyarakat menurut, Theresia (Kusumawati, 2017) menjelaskan bahwa partisipasi pada dasarnya adalah keterlibatan dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi ini mengacu pada kesadaran dan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut memberikan banyak manfaat.

#### **2. Fasilitas**

Menurut Kotler (Dewandi, 2019) fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus tersedia sebelum layanan diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas meliputi kondisi fisik, kelengkapan, desain interior dan eksterior, serta tingkat kebersihan, yang sangat terkait dengan harapan, pengalaman, dan penerimaan langsung oleh masyarakat. Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas yang memadai, terawat dan bersih yang diberikan kepada pengunjung dapat memberikan kepuasan saat berkunjung serta kemudahan dan kenyamanan akses fasilitas juga harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan (Tjiptono, 2016)

#### **3. Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses yang terencana untuk memodifikasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman dan pembelajaran terstruktur. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar individu dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan lebih efisien dan profesional di bidang yang digelutinya (Wahyudi,

2017). Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan yang diberikan dapat memperbaiki keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih produktif dan mandiri. Keberhasilan dari suatu pelatihan juga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat kedepannya untuk mengembangkan potensi diri. Pelatihan yang diberikan juga dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat yang mengikutinya.

#### **4. Promosi**

Promosi merupakan upaya perusahaan untuk memengaruhi dan menarik minat calon konsumen dengan memanfaatkan semua elemen dalam bauran pemasaran. Kebijakan promosi ini tidak berdiri sendiri, melainkan adalah bagian dari strategi pemasaran yang terintegrasi. Oleh karena itu, keberhasilan dan efektivitas promosi sangat bergantung pada kebijakan pemasaran lain yang dijalankan secara bersamaan dan saling mendukung (Assauri, 2018). Salah satu kunci sukses dalam pemasaran adalah kuantitas promosi yang memadai, dikombinasikan dengan strategi pemasaran yang efektif. Promosi yang efektif harus mampu menarik perhatian, membangun minat, dan mendorong tindakan.

#### **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi dari berbagai sumber dalam suatu periode penghitungan tertentu yang terdiri dari penerimaan dari penjualan barang dan jasa, upah/gaji, bunga modal, sewa, dan keuntungan bisnis (Sukirno, 2016). Pendapatan berbeda dengan laba dan dapat diukur dalam periode waktu tertentu.

#### **Peningkatan Pendapatan**

Menurut Smith (Amalia,2022) peningkatan pendapatan masyarakat adalah cerminan dari meningkatnya kemampuan agregat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menikmati standar hidup yang lebih tinggi. Meningkatnya pendapatan masyarakat dari suatu program pengembangan desa wisata membantu menunjang standar hidup, kemakmuran, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Terciptanya sumber pendapatan baru dari desa wisata mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Peningkatan pendapatan dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut: (Fitroh, 2019).

##### **1. Penghasilan yang diterima perbulan**

Penghasilan bulanan atau pendapatan bulanan merupakan total seluruh uang atau pemasukan berupa gaji, upah, hasil usaha, sewa properti, bunga deposito atau tabungan, komisi, honorarium, dan bentuk lainnya yang diterima oleh seseorang dalam kurun waktu satu bulan kalender.

##### **2. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk menghasilkan barang atau jasa sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan biasanya memberikan imbalan berupa upah atau gaji sebagai kompensasinya. Pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat menjadi indikator potensi peningkatan pendapatannya. Semakin tinggi tingkat

keahlian, pengetahuan, dan tanggung jawab yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan, maka biasanya semakin tinggi pula gaji atau upah yang ditawarkan.

### 3. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung merupakan jumlah kebutuhan finansial yang perlu dipenuhi seseorang untuk memenuhi keperluan hidup anggota keluarganya. Beban ini mencakup biaya untuk konsumsi (makan, minum, pakaian), tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lainnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga seperti istri dan anak yang menjadi tanggungan, maka semakin besar beban finansial yang harus dipikul. Besarnya beban keluarga yang ditanggung dapat mendorong seseorang untuk berupaya meningkatkan pendapatannya. Semakin berat beban keluarga, maka tekanan untuk menambah penghasilan juga semakin tinggi.

### Hipotesis

1. H1 : Partisipasi Masyarakat (X1) berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
2. H2 : Fasilitas (X2) berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
3. H3 : Pelatihan (X3) berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
4. H4 : Promosi (X4) berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
5. H5 : Partisipasi Masyarakat (X1), Fasilitas (X2), Pelatihan (X3), dan Promosi (X4) secara serempak/simultan berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
6. H6 : Promosi (X4) adalah variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
7. H7 : Partisipasi Masyarakat (X1), Fasilitas (X2), Pelatihan (X3), dan Promosi (X4) memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y).
8. H8 : Partisipasi Masyarakat (X1), Fasilitas (X2), Pelatihan (X3), dan Promosi (X4) memiliki hubungan (korelasi) yang sangat kuat terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y) Desa Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam studi ini meliputi seluruh warga Desa Wisata Tembi dengan jumlah penduduk sebanyak 980 jiwa.

Sementara untuk sampel, studi ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{980}{1+980(0,1)^2} = \frac{980}{1+980(0,01)} = \frac{980}{1+9,8} = \frac{980}{10,8} = 90,7$$

Berlandaskan hasil perhitungan dari rumus Slovin di atas, akan dilakukan pembulatan dari hasil perhitungan yang berjumlah 90,7 menjadi 91. Sehingga total sampel yang digunakan dalam studi ini berjumlah 91 orang.

Penghimpunan data dalam studi ini dilakukan dengan metode pengumpulan kuesioner, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka.

Metode analisis data yang digunakan adalah, dengan tahapan meliputi:

1. Uji Instrumen, meliputi; uji validitas, reliabilitas, dan normalitas
2. Analisis regresi linier berganda
3. Uji Hipotesis yang meliputi; uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Analisis deskriptif hasil penelitian dijelaskan dalam tabel karakteristik responden berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

NO	Usia	Jumlah	Prosentase
1	< 25 Tahun	8	8,8%
2	25 Tahun	5	5,5%
3	> 25 Tahun	78	85,7%
Total			100%

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	63	69,2%
2	Perempuan	28	30,8%
Total			100%

NO	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	7	7,7%
2	SMP	16	17,6%
3	SMA/SMK	56	61,5%
4	D3	5	5,5%
5	S1	7	7,7%
Total			100%

NO	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	IRT	5	5,5%
2	KARYAWAN	27	29,7%
3	Kesenian	6	6,6%
4	Mahasiswa	5	5,5%
5	PETANI	14	15,4%
6	PNS	2	2,2%
7	WIRASWATA	5	5,5%
8	WIRUSAHA	27	29,7%
Total			100%

NO	Penghasilan Per Bulan	Jumlah	Prosentase
1	< 1.500.00	13	14,3%
2	1.500.000	20	22%
3	> 1.500.000	58	63,7%
Total			100%

Berdasarkan demografi dari 91 responden, berdasarkan usia menunjukkan bahwa 5,5% atau 5 responden berusia 25 tahun, 85,7% atau 78 responden berusia di atas 25 tahun, dan 8,8% atau 8 responden berusia di bawah 25 tahun.

Berdasarkan jenis kelaminnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,2% atau 63 responden adalah laki-laki, sedangkan 30,8% atau 28 responden adalah perempuan.

Berdasarkan pendidikan, maka dapat dijelaskan bahwa 7,7% atau 7 responden berpendidikan SD/MI/Sederajat, 17,6% atau 16 responden berpendidikan SMP/MTS/Sederajat, 61,5% atau 56 responden berpendidikan SMA/SMK/Sederajat, dan untuk perguruan tinggi ada 2 jenis yaitu D3 berjumlah 5,5% atau 5 responden, S1 berjumlah 7,7% atau 7 responden.

Berdasarkan pekerjaan, maka dapat dijelaskan bahwa 5,5% atau 5 responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), 29,7% atau 27 bekerja sebagai karyawan, 6,6% atau 6 responden bekerja di kesenian, 5,5% atau 5 responden bekerja atau berstatus sebagai mahasiswa, 15,4% atau 14 responden bekerja sebagai petani, 2,2 atau 2 responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, 5,5% atau 5 responden bekerja sebagai wiraswasta dan 29,7% atau 27 responden bekerja sebagai wirausaha.

Berdasarkan penghasilan per bulan, maka dapat dijelaskan bahwa 14,3% atau 13 responden memiliki penghasilan per bulan lebih kecil dari Rp 1.500.000, 22% atau 20 responden memiliki penghasilan per bulan Rp 1.500.000, dan 63,7% atau 58 responden memiliki penghasilan per bulan lebih besar dari Rp 1.500.000

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Partisipasi Masyarakat		Fasilitas		Pelatihan		Promosi		Peningkatan Pendapatan	
Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation	item	Pearson Correlation	Item	Pearson Correlation
1	0,798	1	0,876	1	0,814	1	0,737	1	0,662
2	0,789	2	0,802	2	0,820	2	0,825	2	0,786
3	0,402	3	0,641	3	0,649	3	0,799	3	0,805
4	0,626	4	0,489	4	0,687	4	0,698	4	0,720
5	0,722	5	0,848	5	0,849	5	0,471	5	0,676
<i>Cronbach's Alpha</i>									
0,694		0,694		0,694		0,694		0,694	

Uji validitas diterapkan untuk membuktikan seberapa akurat sebuah instrumen dalam mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur (Sugiyono, 2019). Validitas instrumen menunjukkan kemampuan alat tersebut dalam mengungkapkan aspek yang menjadi fokus pengukuran. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid jika terbukti dapat mengukur variabel yang diuji dengan tingkat akurasi yang tinggi. Untuk menguji validitas, Dalam studi ini digunakan metode Corrected Item Total Correlation dengan tingkat signifikansi 0,05.

Sedangkan, Uji reliabilitas diterapkan untuk membuktikan konsistensi sebuah instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian atau alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali namun memiliki hasil yang konsisten. Uji reliabilitas adalah tahapan pengujian yang dilakukan setelah uji validitas, hanya item yang valid yang diuji. Kuesioner dianggap tidak baik jika mempunyai nilai *cronbach's alpha* < 0,60, namun kuesioner dianggap baik, dan dapat digunakan sebagai suatu alat ukur dalam penelitian (diterima) jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

**Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94028545
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.150
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam studi ini, untuk mendapati sebuah data memiliki sebaran yang normal atau tidaknya digunakanlah Uji normalitas (Sugiyono, 2019). Perhitungan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (KS). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05, Sebaliknya jika nilai signifikannya < 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,708	1,749			-,977	,331
Partisipasi_Masyarakat_X1	,131	,119	,099		1,094	,277
Fasilitas_X2	,131	,106	,104		1,229	,222
Pelatihan_X3	,295	,134	,277		2,205	,030
Promosi_X4	,517	,134	,441		3,861	,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel koefisien regresi diatas, maka didapati persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,708 + 0,131 X1 + 0,131 X2 + 0,295 X3 + 0,517 X4$$

1. Konstanta (-1708)

Nilai konstanta -1708 menunjukkan nilai rata-rata variabel terikat (Y) jika semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4) bernilai nol (0). Ini berarti bahwa ketika tidak ada pengaruh dari variabel bebas, nilai Y rata-rata adalah -1,708.

2. Koefisien regresi (0,131) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu/satu unit (atau 1%) pada variabel X1 akan menyebabkan peningkatan 0,131 (13,1%) pada variabel Y atau sebaliknya setiap penurunan variabel satu satuan/satu unit (1%) pada variabel X1 akan menyebabkan penurunan 0,131 (13,1%) pada variabel Y dengan asumsi bahwa pada lainnya yaitu variabel fasilitas (X2), pelatihan (X3), dan promosi (X4) dalam kondisi tetap.

3. Koefisien regresi (0,131) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu/satu unit (atau 1%) pada variabel X2 akan menyebabkan peningkatan 0,131 (13,1%) pada variabel Y atau sebaliknya setiap penurunan variabel satu satuan/satu unit (1%) pada variabel X2 akan menyebabkan penurunan 0,131 (13,1%) pada variabel Y dengan asumsi bahwa pada variabel lainnya yaitu variabel partisipasi masyarakat (X1), pelatihan (X3), dan promosi (X4) dalam kondisi tetap.

4. Koefisien regresi (0,295) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu/satu unit (atau 1%) pada variabel X3 akan menyebabkan peningkatan 0,295 (29,5%) pada variabel Y atau sebaliknya setiap penurunan variabel satu satuan/satu unit

(1%) pada variabel X3 akan menyebabkan penurunan 0,295 (29,5%) pada variabel Y dengan asumsi bahwa pada variabel lainnya yaitu variabel partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), dan promosi (X4) dalam kondisi tetap.

5. Koefisien regresi (0,517) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu/satu unit (atau 1%) pada variabel X4 akan menyebabkan peningkatan 0,517 (51,7%) pada variabel Y atau sebaliknya setiap penurunan variabel satu satuan/satu unit (1%) pada variabel X4 akan menyebabkan penurunan 0,517 (51,7%) pada variabel Y dengan asumsi bahwa pada variabel lainnya yaitu variabel partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), dan pelatihan (X3) dalam kondisi tetap.

### Uji Hipotesis

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Variabel		$t_{hitung}$
Bebas	Terikat	
Partisipasi Masyarakat	Peningkatan Pendapatan	1,094
Fasilitas		1,229
Pelatihan		2,205
Promosi		3,861
F hitung	50,034	
R <sup>2</sup>	0,699	
Korelasi	0,836	

Untuk membuktikan bagaimana setiap variabel bebas (partisipasi masyarakat, fasilitas, pelatihan, dan promosi) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan masyarakat) dilakukanlah Uji T. Pengujian dilakukan dengan mencocokkan nilai t hitung terhadap t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai t hitung < t tabel, dapat diartikan bahwa variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk membuktikan apakah variabel bebas secara serempak/simultan mempengaruhi variabel terikat dilakukanlah Uji F. Pengujian ini dilakukan dengan mencocokkan nilai F hitung terhadap F tabel. Pedoman untuk menerima atau menolak hipotesis adalah, apabila F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Namun, apabila F hitung > F tabel, maka hipotesis dapat diterima.

Untuk membuktikan seberapa jauh sebuah model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel terikatnya digunakanlah Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Hal ini ditunjukkan oleh nilai R<sup>2</sup> yang berada diantara nilai 0 dan 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> lebih mendekati 0, maka variabel-variabel bebas memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> lebih mendekati 1, maka variabel-variabel bebas

berpengaruh secara signifikan dan dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

Untuk membuktikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam suatu penelitian diperlukan adanya analisis korelasi, dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil pengujian menggunakan Uji T menunjukkan bahwasannya variabel partisipasi masyarakat (X1) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y), dasar pengambilan keputusan diambil dari nilai t hitung  $< t$  tabel, yaitu  $1,094 < 1,662$ . Variabel fasilitas (X2) juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y), dasar pengambilan keputusan diambil dari nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,229 < 1,662$ . Sedangkan, variabel pelatihan (X3) terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y), dasar pengambilan keputusan diambil dari nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,205 > 1,662$ . Variabel promosi (X4) juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y), dasar pengambilan keputusan diambil dari nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,861 > 1,662$ .

Hasil pengujian menggunakan Uji F menunjukkan bahwasannya nilai F hitung sebesar 50,034 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan hasil nilai F hitung  $> F$  tabel ( $50,034 > 2,478$ ), maka dapat dinyatakan hipotesis H5 diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan jika variabel bebas yang terdiri dari; partisipasi masyarakat, fasilitas, pelatihan, dan promosi secara serempak/simultan berpengaruh terhadap variabel terikat peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil pengujian menggunakan Uji Koefisien Determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,699 atau 69,9%. Sehingga, dapat diartikan bahwasannya variabel bebas yang terdiri dari partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), pelatihan (X3), dan promosi (X4) memiliki pengaruh sebesar 69,9% terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam studi ini.

Berlandaskan tabel uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai korelasi yang diperoleh antara partisipasi masyarakat, fasilitas, pelatihan, dan promosi berjumlah 0,836. Sehingga dapat diartikan antara variabel bebas dengan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai 0,836 termasuk ke dalam kelas interval antara 0,80 – 1,000.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampilkan melalui Tabel 5, nilai t hitung sebesar 1,094 dan t tabel sebesar 1,662. Karena t hitung kurang dari t tabel ( $1,094 < 1,662$ ), maka dapat disimpulkan bahwasannya H1 yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel partisipasi masyarakat (X1) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y) di Desa Wisata Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY **ditolak**.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampolkan melalui Tabel 5, Karena t hitung  $< t$  tabel ( $1,229 < 1,662$ ), maka dapat diartikan bahwasannya H2 yang berbunyi, diduga terdapat pengaruh positif dan

- signifikan dari variabel fasilitas (X2) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y) di Desa Wisata Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY **ditolak**
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampilkan melalui Tabel 5, Karena nilai  $t$  hitung  $2,205 > t$  tabel  $1,662$ . Maka dapat diartikan bahwasannya H3 yang berbunyi diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pelatihan (X3) terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y) Desa Wisata Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY dinyatakan **diterima**.
  4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampilkan melalui Tabel 5, Karena nilai  $t$  hitung  $3,861 > t$  tabel  $1,662$ . Maka dapat diartikan bahwasannya H4 yang berbunyi diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel promosi (X4) terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y) Desa Wisata Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY dinyatakan **diterima**.
  5. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampilkan melalui Tabel 5, Karena nilai  $F$  hitung sebesar  $50,034$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Hal ini berarti,  $F$  tabel ( $50,034 > 2,478$ ), Sehingga dapat diartikan H5 yang berbunyi bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), pelatihan (X3), dan promosi (X4) secara serempak/simultan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y) di Desa Wisata Tembi **diterima**.
  6. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang ditampilkan melalui tabel 4. Didapati besaran nilai  $t$  hitung variabel promosi (X4) sebesar  $3,861$  yang merupakan nilai terbesar dari 4 variabel lain. Sehingga dapat diartikan jika variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y) adalah variabel promosi (X4). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi diduga variabel Promosi (X4) adalah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat(Y) Desa Tembi Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul DIY dinyatakan **diterima**.
  7. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada Tabel 5, Didapati nilai (R Square) sebesar  $0,699$  atau  $69,9\%$ . Sehingga, dapat diartikan seluruh variabel bebas, yaitu; partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), pelatihan (X3), dan promosi (X4) berdampak signifikan sebesar  $69,9\%$  terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat. Yangmana sisa  $30,1\%$  nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini
  8. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel 5, Didapati jika nilai nilai korelasi yang diperoleh antara variabel partisipasi masyarakat (X1), fasilitas (X2), pelatihan (X3), dan promosi (X4) bernilai  $0,836$ . Sehingga dapat diartikan antara variabel bebas dengan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat. Karena nilai  $0,836$  termasuk ke dalam kelas interval antara  $0,80 - 1,000$ .

**REFERENSI**

- Amalia, F. et al. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). Penerbit Widina Bandung.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. PT. Raja Grafindo Persada Depok.
- Dewandi, et al. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Emilia Palembang*. Jurnal MDP.
- Fitroh, M. A. . (2019). *Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat terhadap Permintaan Kartu BRIZZI PT.Bank Rakyat Indonesia(Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung)*. Institutional Repository.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawati, R. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Bagi Kegiatan Pembangunan Di Desa Bayasari Kecamatan Jat nagara Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2017*. Unigal.
- Murdapa, P. A., Budiyanto, & Khuzaini. (2023). *The Influence of Destination Attributes and Destination Image to Word of Mouth Through Satisfaction of Tourists in Gunungkidul Yogyakarta*, 4(3), 21–30. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=3398008>. Tec Impresarial
- Pratiwi, et al. (2022). *Transformasi Spasial Homestay di Desa Wisata, Kabupaten Subang*. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 11(4), 160–170. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i4.25>
- Saskarawati, dkk. (2023). *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali*. MSJ (Majority Science Journal), 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press Jakarta.
- Tjiptono, F. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wahyudi, T. et al. (2017). *Karyawan Perusahaan Hutan Tanaman Industri*. 1–11.